

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Seorang guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seorang guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran dengan kemampuan metode-metode secara profesional.

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka perlu memberdayakan dan peningkatan mutu pembelajaran (UU RI No.14/2005)

Kita sebagai guru sebaiknya memperkenalkan cara bekerja ilmiah kepada siswa kita. hendaknya mengenal dan dapat menerapkan cara bekerja ilmiah tersebut sehingga dapat memberdayakan mereka sebagai calon ilmuwan sejak awal dengan mengalami sendiri. IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan, proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi yang baru yang mungkin menentang teori sebelumnya, mungkin ada teori lain yang lebih baik atau yang lebih luas jangkauannya. Biasanya teori yang dapat menjelaskan dengan cara lebih hemat yang lebih dapat diterima.

Dalam pembelajaran IPA di SD, pendidikan sains menekankan pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjalani dan memahami alam sekitar secara

ilmiah sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Winarno Surakhmad (2002: 50) setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang anak didik, tujuan yang dicapai, situasi yang ada, fasilitas yang tersedia dan kualitas guru.

Dari uraian diatas bahwa pengetahuan saja belum cukup bagi siswa, siswa harus punya kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pengalaman secara langsung serta praktis. Dan kita sebagai guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa. Hal ini bisa ditempuh dengan cara guru memilih strategi dan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa.

Dapat peneliti contohkan, pada pembelajaran IPA materi energi panas di kelas IV semester 2 dari 27 siswa yang berhasil tuntas atau mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 15 siswa atau 55%, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 12 siswa atau 44%. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat rendah dikarenakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar atau prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA materi energi panas kelas empat semester 2. Terlihat hanya 15 siswa atau 55% siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti menetapkan judul sebagai berikut: “PENETAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA TENTANG ENERGI PANAS PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN CEBOLEK 01 MARGOYOSO”.

2. Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh, maka ditentukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam hal ini adalah tentang materi IPA yaitu energi panas dan penggunaan metode eksperimen dalam prakteknya.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah “ Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan semangat motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV semester II SDN Cebolek 01 Margoyoso Pati ?”

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPA dengan materi energi panas dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cebolek 01 Margoyoso Pati”

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi tambahan perbendaharaan metode pembelajaran kepada guru, sehingga guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Dapat melakukan eksperimen terhadap Energi Panas pada mata pelajaran IPA.

b. Manfaat bagi guru:

1. Menemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar
2. Dapat mengukur sejauh mana materi yang diajarkan yang telah dikuasai siswa.
3. Memperoleh pengalaman dalam menggunakan metode eksperimental pada pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPA
- 2) Sebagai bahan referensi bagi warga sekolah.